

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Moda transportasi yang ada di Kabupaten Madiun adalah menggunakan moda transportasi darat. Dalam melakukan kegiatan sehari – hari masyarakat Kabupaten Madiun menggunakan kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, angkutan umum, dan juga transportasi jalan rel yaitu kereta api. Untuk angkutan umum sendiri di Kabupaten Madiun terdapat angkutan desa, angkutan kota becak, ojek *online*, bus sekolah, bus AKDP, bus AKAP. Untuk angkutan desa dan angkutan kota di Kabupaten Madiun masih tidak merata hanya kecamatan tertentu yang masih terdapat angkutan umum. Sehingga hanya masyarakat di wilayah tersebut yang bisa menggunakan angkutan desa dan angkutan kota di Kabupaten Madiun.

Selain itu juga terdapat beberapa prasarana transportasi di Kabupaten Madiun seperti terminal bus tipe B, terminal angkutan tipe C yang saat ini sudah tidak aktif dan menjadi pasar sayur di Kecamatan Dolopo, balai pengujian kendaraan bermotor dan halte. Untuk terminal bus tipe B sendiri terletak di Kecamatan Mejayan yang masih aktif sampai sekarang. Di Kabupaten Madiun memiliki stasiun kereta api kelas II, yang dalam pengoperasiannya masuk dalam Daerah Operasi (DAOPS) VII Kota Madiun. Pada tahun 2024 jaringan prasarana jalan rel sudah berubah menjadi rel ganda atau (*double track*). Rel yang melintas di Kabupaten Madiun merupakan jalur kereta api Surabaya – Jakarta.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

1. Wilayah Administrasi Kabupaten Madiun

Kabupaten Madiun adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Timur, dengan pusat pemerintahannya di Kecamatan Mejayan. Kabupaten Madiun memiliki luas sebesar 1.010,86 km². Secara geografis Kabupaten Madiun terletak antara 7° 12' – 7°48' Lintang Selatan dan antara

111° 25' - 111° 51' Bujur Timur. Menurut administrasi batas-batas Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Ngawi
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Nganjuk
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Ponorogo
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Magetan dan Kota Madiun

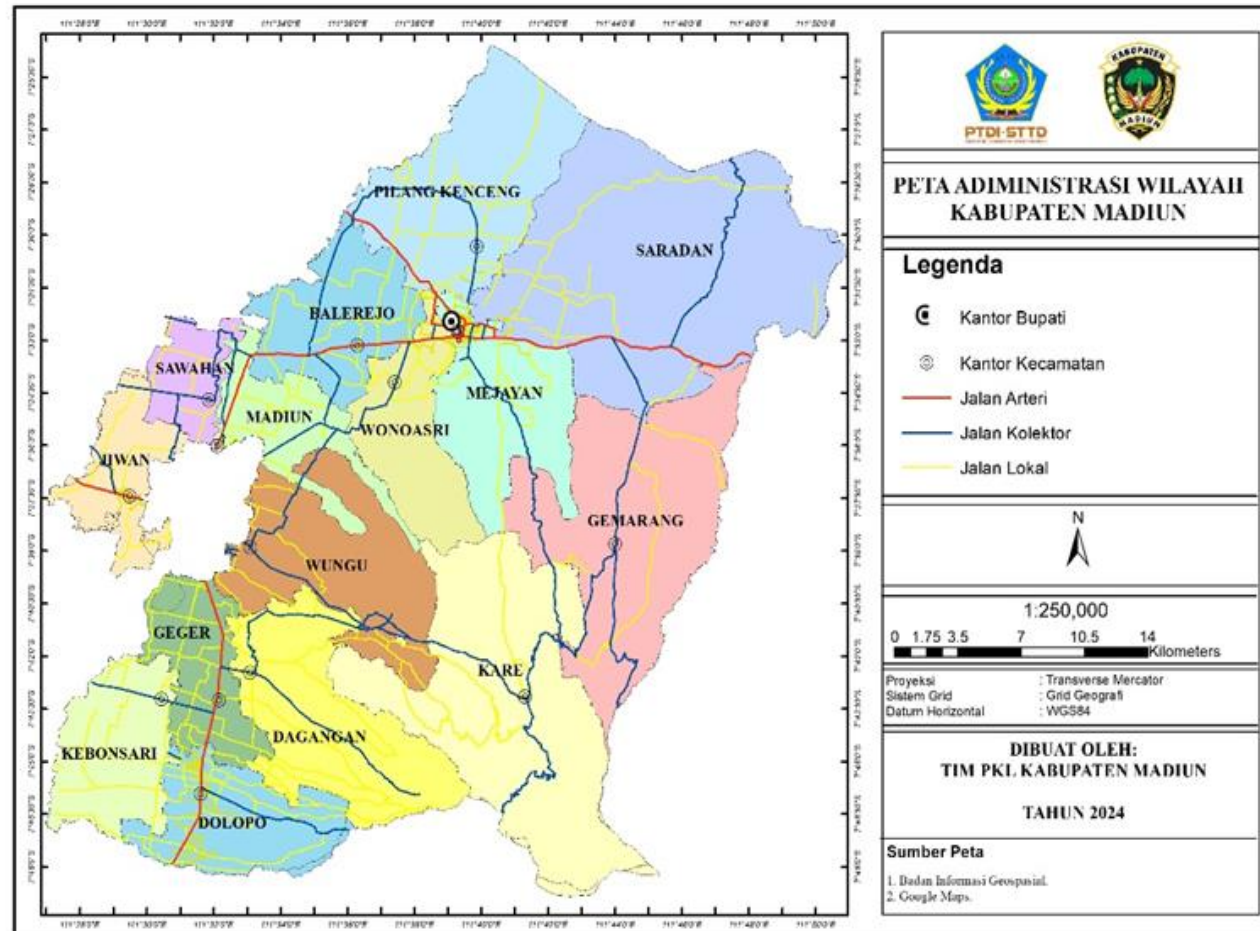
Secara administratif, Kabupaten Madiun terdiri dari 15 kecamatan 198 desa dan 8 kelurahan. Dengan luas wilayah 33.76 km², Kecamatan Jiwan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 58.645 jiwa, sehingga kepadatan penduduk di Jiwan adalah 1737.11 jiwa/km², berbeda dengan Kecamatan Kare yang merupakan kecamatan terluas yaitu 190.85 km² tetapi dihuni oleh 34732 jiwa dengan jumlah Kepadatan Penduduk 181.99 jiwa/km².

Tabel II. 1 Wilayah Administrasi dan Demografi Kabupaten Madiun

No	Kecamatan	Jumlah		luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (km ²)
		Desa	Kelurahan			
1	Balerejo	18		51,96	45342	1,34
2	Dagangan	17		81,13	54145	667,39
3	Dolopo	10	2	48,84	61875	1737,11
4	Geger	19		36,64	66522	665,22
5	Gemarang	7		101,97	36004	353,05
6	Jiwan	14		33,76	58645	1737,11
7	Kare	8		190,85	34732	181,99
8	Kebonsari	14		47,57	60637	1275
9	Madiun	12	1	35,93	39180	1090,45
10	Mejayan	11	3	55,21	47713	864,21
11	PilangKenceng	18		81,34	56165	690,5
12	Saradan	15		152,92	73135	478,26
13	Sawahan	13		22,16	25879	1167,82
14	Wonoasri	10		33,93	36255	1068,52
15	Wungu	12	2	45,54	59504	1306,63
Total		198	8	1019,75	755733	13284,6

Sumber: Madiun Dalam Angka 2024

Berikut ini merupakan Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Madiun.



Sumber : Tim PKL Kabupaten Madiun, 2024

Gambar II. 1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Madiun

2. Pembagian Wilayah Zonasi Kabupaten Madiun

Kabupaten Madiun merupakan wilayah kabupaten yang cukup luas sehingga dalam melakukan pergerakan orang atau barang kurang mendetail baik dari asal orang tersebut atau tujuan dari orang tersebut. Dalam hal ini dibutuhkan untuk membuat lokasi kajian menjadi lebih kecil dan terbagi menjadi beberapa bagian. Bagian dalam pembagian wilayah ini disebut zona. Pengertian dari zona adalah suatu wilayah yang digambarkan dengan menggunakan garis maya. Terdapat dua pengertian terkait zona yaitu zona internal dan zona eksternal, maksud dari zona internal adalah wilayah yang berada di dalam garis maya atau bagian yang masih di dalam Kabupaten Madiun sedangkan untuk zona eksternal adalah wilayah yang berada di luar garis maya atau wilayah yang tidak masuk dalam garis maya dan berada di luar wilayah Kabupaten Madiun. Dalam pembentukan zona di suatu wilayah perlu mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Setiap zona memperhatikan karakteristik tata guna lahan
- b. Batas dalam setiap zona harus memotong jalan dan tegak lurus dengan jalan pada wilayah kajian
- c. Batas untuk setiap zona dapat menggunakan batas alam dan bangunan
- d. Untuk ukuran setiap zona tidak terlalu besar atau kecil dengan tujuan mewakili perjalanan orang atau barang dari zona tersebut

Berdasarkan pertimbangan di atas maka Kabupaten Madiun terbagi menjadi 44 zona internal dan 5 zona eksternal. Dengan rincian 44 zona tersebut berdasarkan jumlah penduduk dan kelurahan atau desa yang berada di Kabupaten Madiun. Selain itu setiap zona tersebut memiliki karakteristik tersendiri dan memiliki pusat kegiatan sehingga banyak masyarakat melakukan perjalanan menuju zona tersebut. Sehingga dengan adanya kegiatan pergerakan dan perjalanan masyarakat akan menimbulkan tarikan dan bangkitan sendiri. Berikut ini merupakan pembagian zona di Kabupaten Madiun.

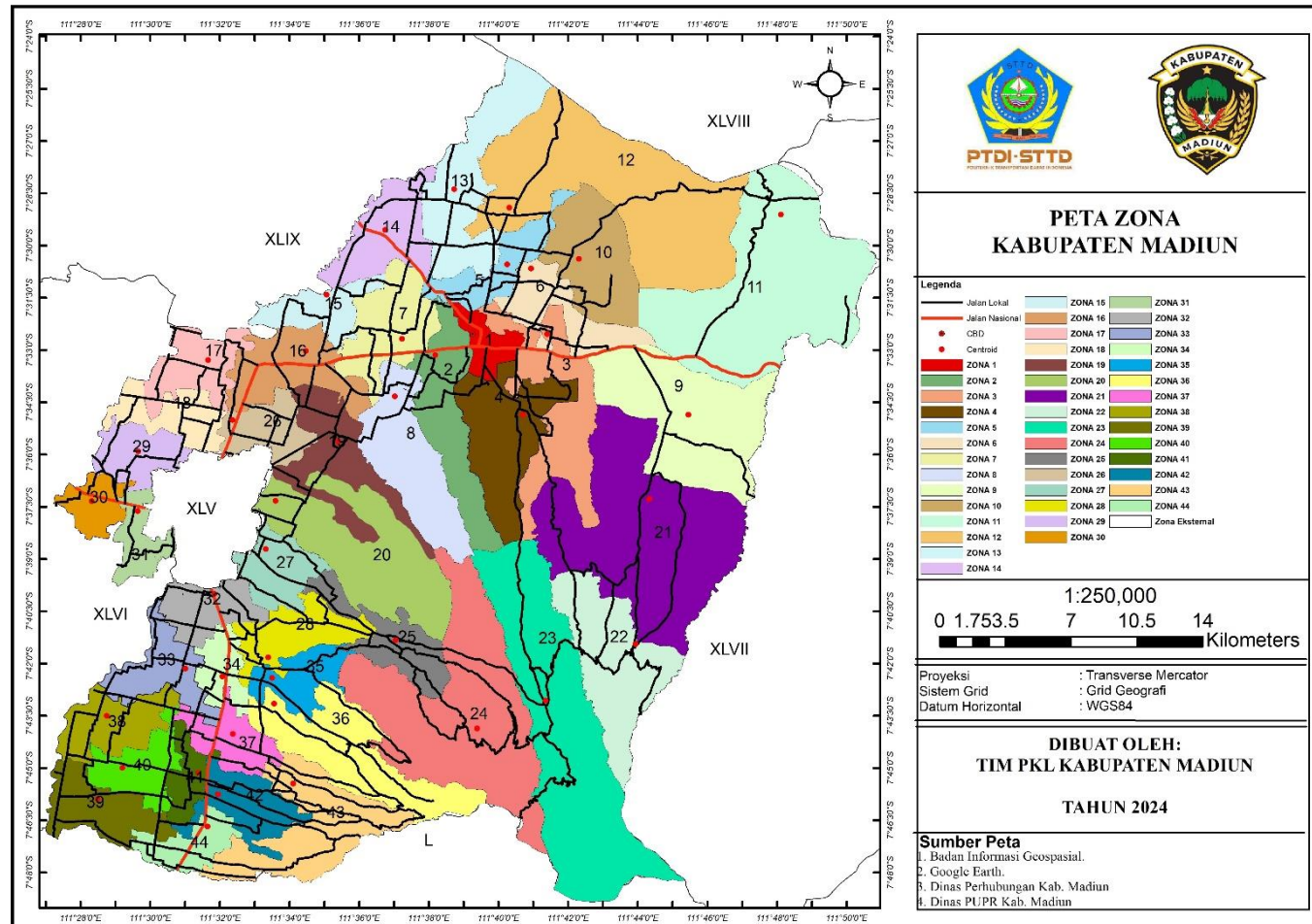
Tabel II. 2 Pembagian Zona Internal Eksternal Kabupaten Madiun

Zona Internal	Wilayah
1	Krajan, Pandean. Mejayan, Bangunsari, Ngampel
2	Plumpungrejo, Bancong, Buduran, Purwosari, Klitik
3	Kaligunting, Sidodadi, Kebonagung, Bajulan, Ngepeh, Bongsopotro
4	Blabakan, Kaliabu, Klecorejo, Wonorejo, Darmorejo, Kuncen
5	Kedungrejo, Wonoayu, Purworejo, Kedungmaron, Duren
6	Sidorejo, Sukorejo, Summersari, Bener
7	Jerukgulung, Babadan Lor, Sumberbening, Warurejo, Bulakrejo, Tapelan, Kuwu, Gading
8	Ngadirejo, Jatirejo, Banyukambang, Sidomulyo, Wonoasri
9	Sugihwaras, Sebayi, Nampu
10	Sambirejo, Tulung, Klumutan
11	Klangon, Pajaran, Bandungan
12	Kenongorejo, Bulu, Dawuhan, Sumberbendo
13	Sumbergandu, Pilangkenceng, Kedung Banteng, Ngengor, Gandul, Luworo
14	Simo, Pacinan, Banaran, Pulerejo, Muneng, Ngale, Kreet
15	Kedungjati, Sogo, Kedungrejo, Balerejo
16	Bagi, Gunungsari, Glonggongan, Balerejo, Garon, Kebonagung
17	Krokeh, Cabean, Sawahan, Pule, Kajang, Klumpit, Golan, Lebah Ayu, Bakur
18	Pucangrejo, Kanung, Sidomulyo, Rejosari, Bibrik, Bedoho
19	Sobrah, Dempelan, Betek, Sirapan, Tanjungrejo, Tulungrejo, Dimong
20	Mojoyayung, Tmepursari, Nglanduk, Nglambangan
21	Tawangrejo, Gemarang, Winong
22	Morang, Durenan, Batok
23	Kare, Randualas, Cermo
24	Bodag, Bolo, Kepel, Kuwiran, Ngranget, Padas
25	Brumbun, Kresek, Wungu, Karangrejo

Zona Internal	Wilayah
26	Sendangrejo, Sumberejo, Banjarsari, Nglames, Tiron
27	Bantengan, Pilangrejo, Munggut, Mojopurno
28	Sukosari, Sewulan, Banjarsari wetan, Banjasari Kulon
29	Grobogan, Wayut, Klagenserut, Teguhan, Ngetrep
30	Sukolilo, Kincang Wetan, Kwangsen
31	Bukur, Sambirejo, Metesih, Jiwan
32	Sidorejo, Kertosari, Kertobanyon, Kaibon, Karanggan
33	Bancem, Kedondong, Sambirejo, Nglandung, Putat, Sumberejo
34	Uteran, Pagotan, Jaogodaayuh, Sangen, Jatisari
35	Prambon, Mruwak, Jetis, Dagangan, Banjarejo
36	Mendak, Segulung, Joho, Kepet, Hutan
37	Klorogan, Purworejo, Sareng, Slambur, Geger
38	Mojorejo, Kebonsari, Rejosari, Balerejo
39	Tambakmas, Tanjungrejo, Sukorejo, Palur
40	Pucanganom, Krandengan, Singgahan, Sidorejo
41	Banaran, Bangunsari, Ketawang, Doho
42	Dolopo, Candimulyo, Bader
43	Kradinan, Suluk, Blimbing, Ketandan, Tileng
44	Glonggong, Lembah, Milir
Zona Eksternal	Wilayah
XL	Kota Madiun
XLVI	Kabupaten Magetan
XLVII	Kabupaten Nganjuk
XLVIII	Kabupaten Bojonegoro
XLIX	Kabupaten Ngawi
L	Kabupaten Ponorogo

Sumber : Tim PKL Kab. Madiun 2024

Berdasarkan pembagian zona diatas maka diperoleh hasil dalam bentuk peta sebagai berikut.



Sumber : Tim PKL Kab. Madiun 2024

Gambar II. 2 Peta Zonasi Kabupaten Madiun

3. Kondisi Jaringan Jalan

Dalam melakukan pergerakan di suatu wilayah pasti membutuhkan prasarana yang baik dan bagus. Salah satunya adalah jalan, jalan merupakan komponen utama dalam melakukan aktivitas jika tidak terdapat jalan maka kegiatan dalam pergerakan akan terhambat. Kumpulan dari beberapa jalan adalah jaringan jalan. Jaringan Jalan merupakan satu kesatuan jalan yang terdiri atas sistem jaringan primer dan sistem jaringan jalan sekunder, jaringan jalan yang terdapat di kabupaten Madiun berdasarkan fungsinya adalah arteri, kolektor, dan lokal. Jalan pada kabupaten Madiun dominan tinggi pada daerah CBD dikarenakan mobilitas kendaraan yang cukup tinggi karena wilayah di dominasi oleh komersial dan perkantoran.

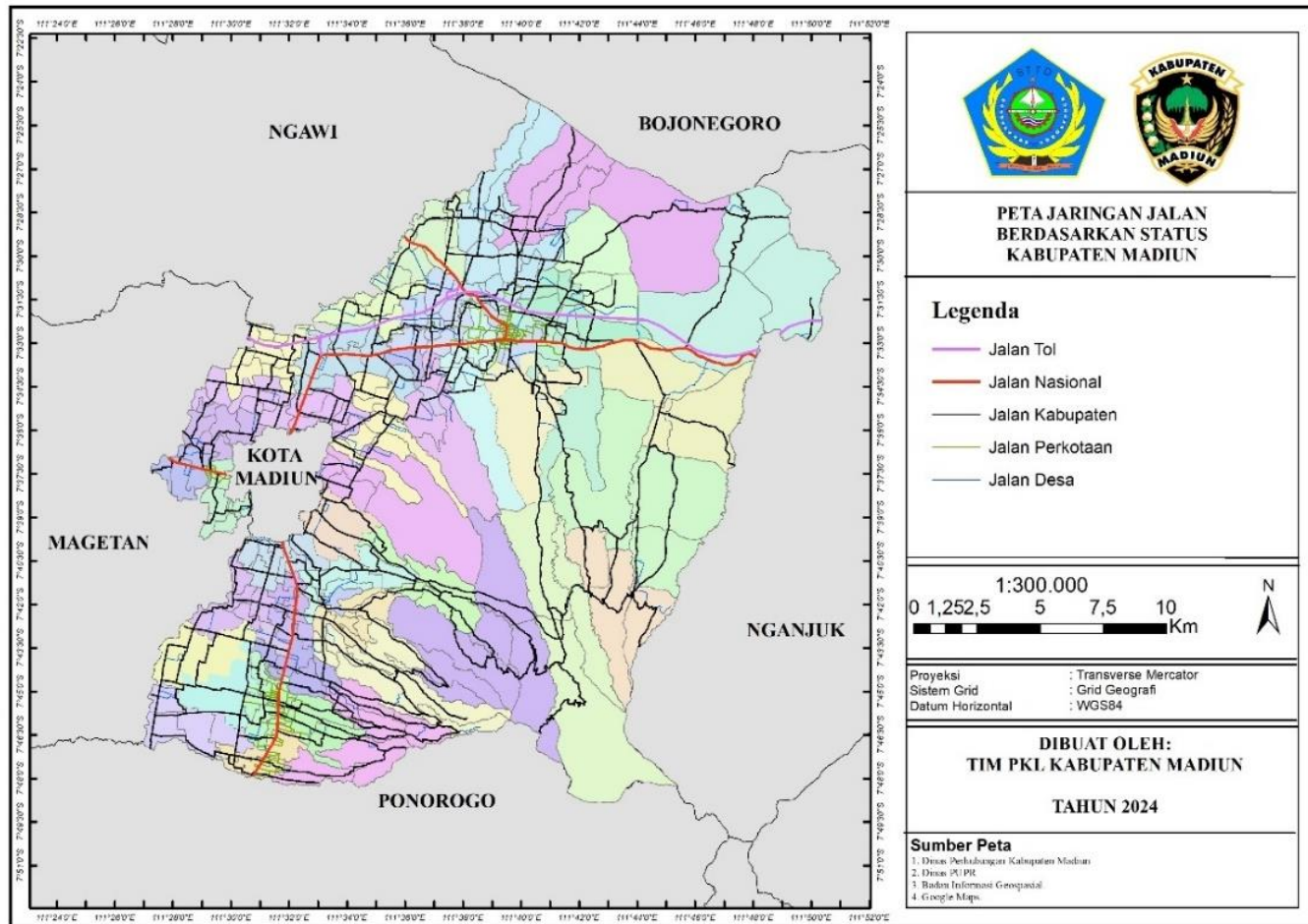
Jalan di kawasan Kabupaten Madiun sebagian besar merupakan jalan dengan tipe pengerasan beraspal akan tetapi ada beberapa ruas jalan yang dalam pengerasannya menggunakan beton. Di Kabupaten Madiun sendiri terdapat jalan tol Trans Jawa yang menghubungkan Kabupaten dan Kota yang ada di pulau Jawa.

Ruas jalan arteri pada Kabupaten Madiun merupakan Jalur Lintas Tengah yang berstatus jalan nasional dan dilewati oleh berbagai kendaraan, baik kendaraan ringan maupun kendaraan berat. Sehingga Kabupaten Madiun menjadi lintas angkutan barang meskipun di kawasan Kabupaten Madiun terdapat jalan tol akan tetapi dari beberapa pengemudi angkutan barang masih banyak memilih untuk melewati jalan tidak tol.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati No. :100.3.3.2/478/KPTS/402.013/2023 memutuskan bahwa jumlah ruas jalan dan panjang ruas jalan yang ada di Kabupaten Madiun sebagai berikut:

- a. Jumlah ruas : 630 (enam ratus tiga puluh)
- b. Panjang total : 1038,77 (seribu tiga puluh delapan koma tujuh tujuh)
Km

Berikut ini merupakan gambar jaringan jalan di Kabupaten Madiun berdasarkan status jalan.



Sumber : Tim PKL Kabupaten Madiun, 2024

Gambar II. 3 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi di Kabupaten Madiun

4. Kondisi Sarana

Jenis Kendaraan barang yang melewati Kabupaten Madiun berdasarkan hasil survei *Road Side Interview* (RSI) yang dilakukan oleh Tim PKL Kabupaten Madiun terdapat beberapa jenis seperti kendaraan bermotor pick up, mobil box, truk kecil, truk sedang, truk besar, kontainer, tronton, truk tangki, truk gandeng, truk tempel. Dalam pelaksanaan survei ini dilakukan di kordon luar yang perbatasan dengan Kabupaten Madiun. Hasil yang didapatkan dari survei RSI ini adalah data asal angkutan barang yang bergerak dari zona internal ke eksternal atau sebaliknya dari zona eksternal ke internal. Selain itu juga untuk mengetahui akan jenis komoditi yang dibawa oleh angkutan barang tersebut.

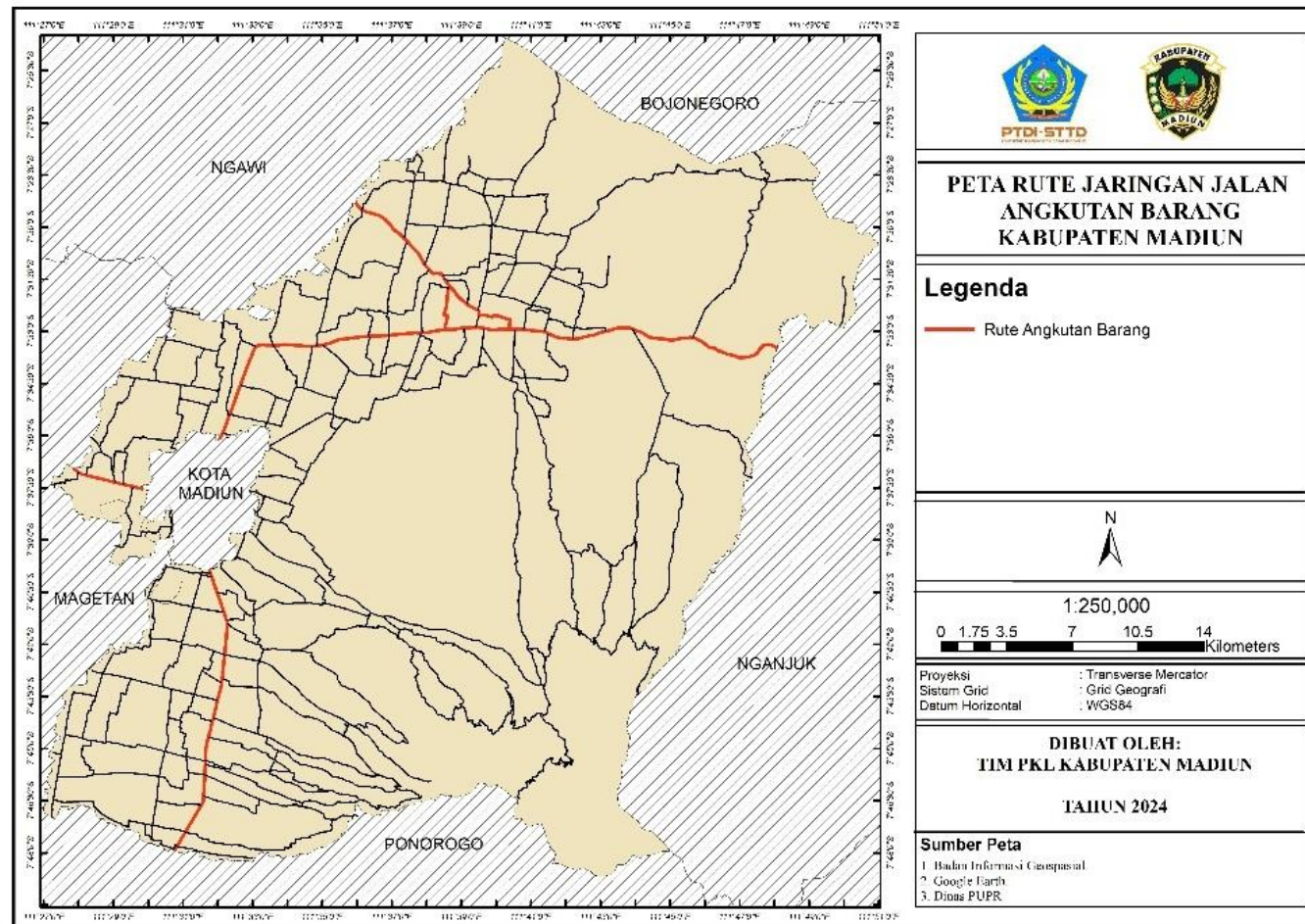
5. Rute Angkutan Barang

Pada bab satu di latar belakang terdapat 10 akses dan dua gerbang tol Trans Jawa yang menjadi akses keluar dan masuk angkutan barang di Kabupaten Madiun. Berikut ini merupakan 10 akses dan dua gerbang tol Trans Jawa:

- a. Jl. Raya Madiun - Nganjuk, akses menuju Kabupaten Madiun dari Kota Madiun.
- b. Jl. Raya Ngawi – Caruban, akses menuju Kabupaten Madiun dari Kabupaten Ngawi.
- c. Jl. Raya Madiun – Nganjuk, akses menuju Kabupaten Madiun dari Kota Madiun bagian utara.
- d. Jl. Raya Ponorogo – Madiun, akses menuju Kabupaten Madiun dari Kota Madiun bagian selatan.
- e. Jl. Raya Ponorogo – Madiun, akses menuju Kabupaten Madiun dari Kabupaten Ponorogo.
- f. Jl. Jenderal Urip Sumoharjo, akses menuju Kabupaten Madiun dari Kota Madiun bagian selatan.
- g. Jl. Marsma TNI Anumerta R. Iswahjudi, akses menuju Kabupaten Madiun dari Kabupaten Magetan bagian timur.
- h. Jl. Hayam Wuruk, akses menuju Kabupaten Madiun dari Kota Madiun.
- i. Jl. Raya Madigondo, akses menuju Kabupaten Madiun dari Kota Madiun.

- j. Jl. Raya Dungus, akses menuju kabupaten Madiun dari Kota Madiun bagian timur.
- k. Exit tol Dumpil terhubung dengan Jl. Raya Madiun – Nganjuk berada di Kecamatan Madiun.
- l. Exit tol Caruban terhubung dengan Jl. Raya Ngawi – Caruban berada di Kecamatan Pilangkenceng.

Pada titik akses angkutan barang yang memasuki atau keluar atau hanya melintas di Kabupaten Madiun, terdapat tujuh ruas jalan yang berstatus nasional dengan dan tiga ruas jalan sisanya adalah dengan status jalan kabupaten atau kota. Banyaknya akses keluar masuk ini karena letak kondisi Kabupaten Madiun yang mengelilingi Kota Madiun sehingga separuh akses keluar masuk angkutan barang ini terjadi dengan wilayah Kota Madiun. Dengan rincian akses keluar masuk angkutan barang di atas maka penulis menggambarkan terkait rute jaringan lintas angkutan barang yang berada di Kabupaten Madiun. Jaringan lintas angkutan barang merupakan rute atau jalan yang digunakan oleh angkutan barang baik berupa pick up, mobil box, kendaraan sedang seperti truk sedang dan kendaraan besar seperti truk besar dan, truk gandeng, atau truk tempel dalam melakukan pengiriman atau pengambilan barang. Berikut ini merupakan peta rute angkutan barang Berikut ini merupakan peta rute angkutan barang yang memberikan gambaran detail tentang jalur-jalur utama yang dilalui oleh kendaraan angkutan barang di wilayah tersebut, termasuk berbagai ruas jalan yang memiliki status berbeda-beda serta koneksi antara Kabupaten Madiun dan Kota Disekitar Kabupaten Madiun.



Sumber: Tim PKL Kab. Madiun 2024

Gambar II. 4 Peta Rute Angkutan Barang di Kabupaten Madiun

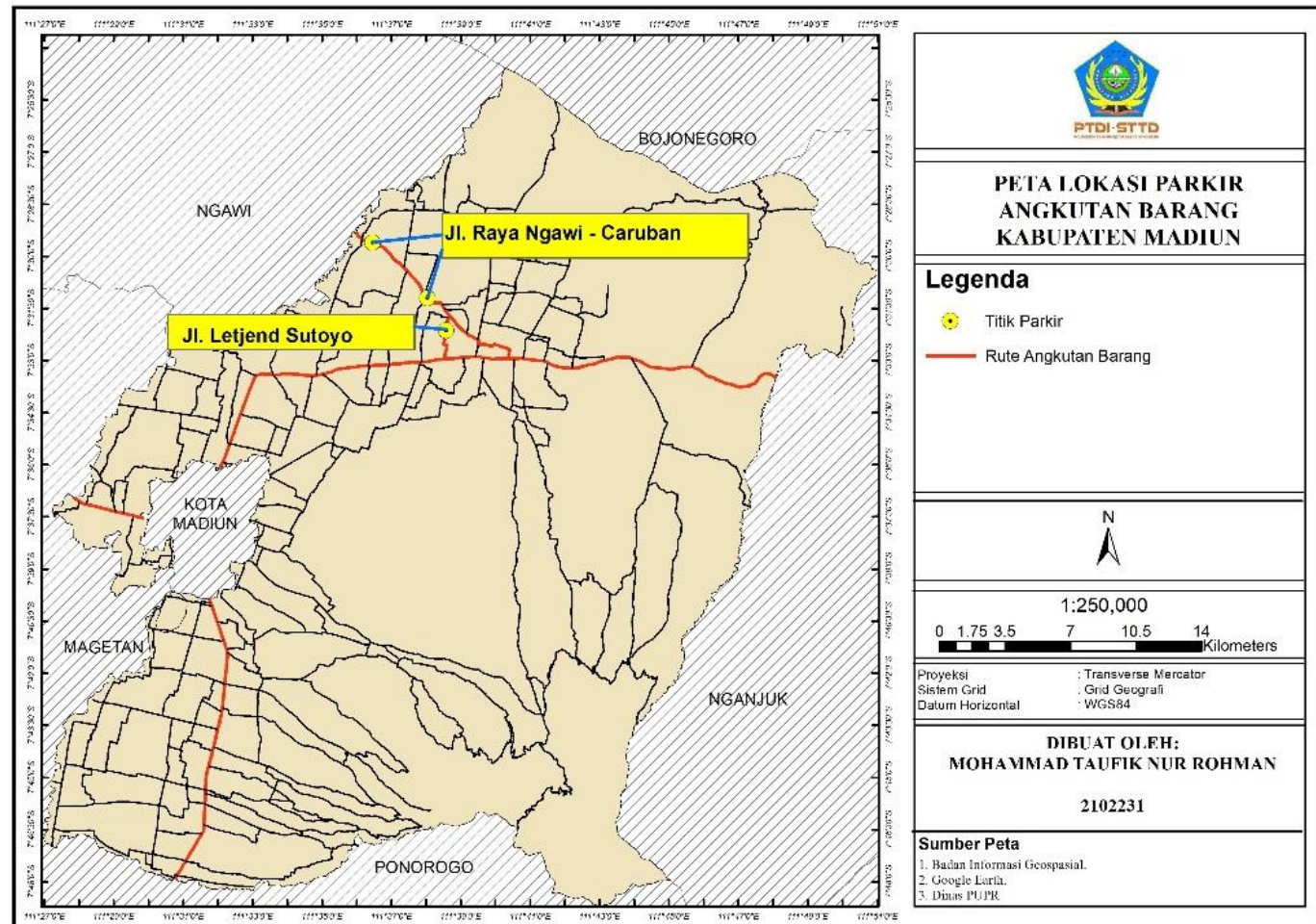
Berdasarkan peta rute angkutan barang di atas terdapat beberapa ruas jalan di Kabupaten Madiun menjadi jalur atau rute perlintasan angkutan barang. Kendaraan angkutan barang ini melakukan pergerakan keluar/masuk Kabupaten Madiun untuk melakukan kegiatan distribusi barang ataupun hanya melintas di Kabupaten Madiun untuk proses pengiriman logistik barang ke kota atau kabupaten yang berada di sekitar Kabupaten Madiun. Berikut ini merupakan beberapa ruas jalan yang digunakan sebagai rute angkutan barang di Kabupaten Madiun:

- a. Jl. Raya Surabaya – Madiun adalah ruas jalan Lintas Tengah yang menghubungkan Kabupaten Madiun dengan Kabupaten Nganjuk dan juga menghubungkan Kabupaten Madiun dengan Kota Madiun bagian utara.
- b. Jl. Raya Ponorogo – Madiun adalah ruas jalan yang menghubungkan Kabupaten Madiun dengan Kabupaten Ponorogo dan Kota Madiun bagian Selatan.
- c. Jl. Singoludro adalah ruas jalan yang menghubungkan kawasan di dalam Kabupaten Madiun.
- d. Jl. Diponegoro merupakan jalan yang menghubungkan kawasan di dalam Kabupaten Madiun.
- e. Jl. Ahmad Yani merupakan jalan yang menghubungkan kawasan di dalam Kabupaten Madiun.
- f. Jl. Raya Ngawi – Caruban merupakan ruas jalan Lintas Tengah yang menghubungkan Kabupaten Madiun dengan kabupaten Ngawi.
- g. Jl. Letnan Jenderal Sutoyo (jalan kolektor sekunder) merupakan jalan yang menghubungkan kawasan di dalam Kabupaten Madiun.
- h. Jl. Marsma TNI Anumerta R. Iswahjudi merupakan jalan yang menghubungkan Kabupaten Madiun dengan Kabupaten Magetan dan Kota Madiun.

6. Kondisi Parkir di Wilayah Studi

Kendaraan angkutan barang yang melakukan parkir di bahu jalan yang berstatus nasional tidak diperbolehkan. Ada beberapa akibat yang timbul jika kendaraan melakukan parkir di bahu jalan. Adapun akibat yang timbul adalah mengganggu ketertiban lalu lintas di jalan karena bisa menyebabkan penurunan kinerja ruas jalan baik penurunan kinerja dari kapasitas, dan kecepatan kendaraan yang melintas di ruas jalan tersebut. Selain itu dengan adanya kendaraan angkutan barang yang melakukan parkir di bahu jalan menimbulkan tundaan serta antrian sehingga mengakibatkan kemacetan. Selain itu, jika parkir kendaraan angkutan barang dilakukan di malam hari dan melakukan parkir di bahu jalan atau di badan jalan bisa menyebabkan kecelakaan karena akan mengganggu jarak pandang pengemudi lain yang menggunakan ruas jalan tersebut. Jarak pandang tersebut tertutup oleh kendaraan angkutan barang yang melakukan parkir di ruas jalan.

Pada gambar V.6 menunjukkan titik lokasi yang sering dijadikan parkir oleh kendaraan angkutan barang, yaitu terletak di Jalan Letjend Sutoyo Segmen 2, Jalan Raya Ngawi – Caruban Segmen 1 dan Jalan Raya Ngawi – Caruban Segmen 3. Pada Jalan Raya Ngawi – Caruban banyak kendaraan yang melakukan parkir di bahu jalan dekat dengan Pasar Muneng dan di bawah ruas jalan tol Caruban – Kertosono di Kecamatan Pilangkenceng jalan tersebut berstatus nasional dengan fungsi arteri sekunder. Selanjutnya untuk kendaraan di yang melakukan parkir di ruas Jalan Letjend Sutoyo yang memiliki fungsi jalan kolektor sekunder dan status jalan perkotaan. Pada Jalan Letjend Sutoyo Kendaraan angkutan barang melakukan parkir di sekitar Pasar Baru Caruban, dikarenakan ruas jalan tersebut tidak terlalu ramai dan lebar jalan yang lebih sehingga banyak kendaraan yang melakukan parkir di ruas jalan badan tersebut hanya untuk istirahat atau untuk memperbaiki kendaraan. Berikut ini merupakan peta titik lokasi parkir angkutan barang di Kabupaten Madiun.



Gambar II. 5 Lokasi Eksisting Parkir Angkutan Barang di Wilayah Studi

a. Jalan Raya Ngawi – Caruban Segmen 1



Gambar II. 6 Kendaraan Angkutan Barang yang Parkir di Ruas Jl. Raya Ngawi – Caruban Segmen 1

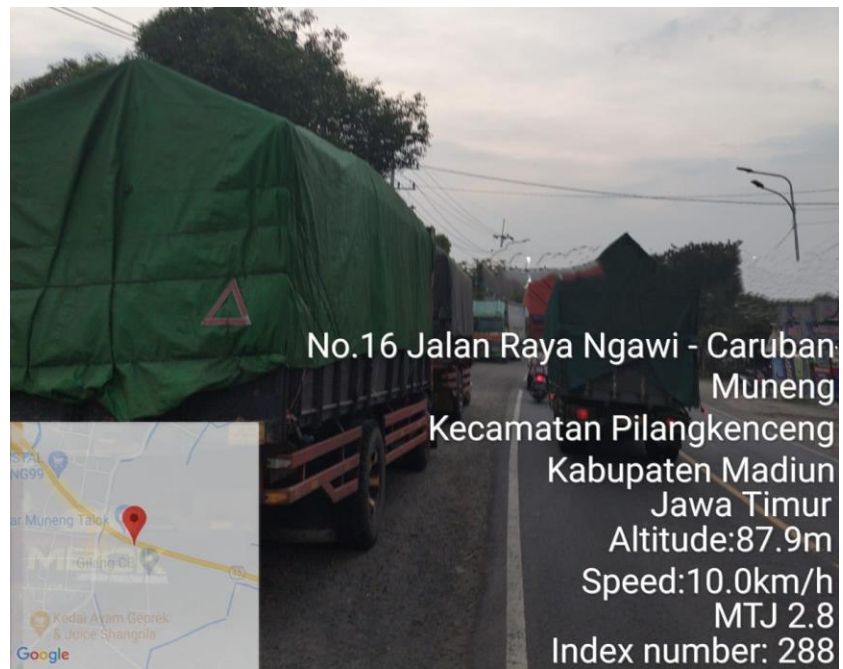
Dilihat dari gambar diatas terdapat kendaraan angkutan barang yang melakuak parkir di bahu jalan. Yang semestinya ini tidak diperbolehkan. Fungsi Jalan pada ruas Jalan Raya Ngawi – Caruban adalah arteri sekunder dan bersatus jalan nasional, serta memiliki tipe jalan 2/2 TT. Berikut ini merupakan kinerja ruas Jalan Letjend Sutoyo.

Tabel II. 3 Kinerja Ruas Jalan Raya Ngawi – Caruban Segmen 1

Kapasitas (SMP/jam)	3640
Derajat Kejenuhan (D_j)	0,55
Kecepatan Rata – Rata (Km/Jam)	43

Sumber: Hasil Analisis Tim PKI Kab. Madiun 2024

b. Jalan Raya Ngawi – Caruban Segmen 3



Gambar II. 7 Kendaraan Angkutan Barang yang Parkir di Ruas Jl. Raya Ngawi – Caruban Segmen 3

Dalam ruas Jalan Raya Ngawi – Caruban memang sering digunakan untuk parkir angkutan barang. Karena di ruas jalan ini merupakan jalur lintas tengah yang menghubungkan Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Nganjuk. Berikut merupakan kinerja ruas jalan yang berada di ruas Jalan Raya Ngawi – Caruban Segmen 3.

Tabel II. 4 Kinerja Ruas Jalan Raya Ngawi – Caruban Segmen 3

Kapasitas (SMP/jam)	3640
Derajat Kejenuhan (D_j)	0,57
Kecepatan Rata – Rata (Km/jam)	55

Sumber: Hasil Analisis Tim PKI Kab. Madiun 2024

c. Jalan Letjend Sutoyo Segmen 2



Gambar II. 8 Kendaraan Angkutan Barang yang Parkir di Tepi Ruas Jalan Letjend Sutoyo Segmen 2

Selain di ruas Jalan Raya Ngawi – Caruban di jalan Letjend Sutoyo juga sangat banyak kendaraan yang melakukan parkir di badan jalan sehingga mengurangi kinerja dari ruas jalan tersebut. Fungsi Jalan pada ruas Jalan Letjend Sutoyo adalah kolektor sekunder dan bersatus jalan perkotaan, serta memiliki tipe jalan 2/2 TT. Berikut ini merupakan kinerja ruas jalan pada Jalan Letjend Sutoyo.

Tabel II. 5 Kinerja Ruas Jalan Letjend Sutoyo Segmen 2

Kapasitas (SMP/jam)	4066
Derajat Kejenuhan (D_j)	0,33
Kecepatan Rata – Rata (Km/jam)	52

Sumber: Hasil Analisis Tim PKI Kab. Madiun 2024